

## **BAB IV**

### **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

#### **A. Hasil Penelitian**

##### **1. Gambaran Umum Tempat Penelitian**

###### **a. Puskesmas Mergangsan**

Kota Yogyakarta memiliki 18 Puskesmas dengan 3 Puskesmas perawatan. Salah satu Puskesmas perawatan yang ada di Kota Yogyakarta adalah Puskesmas Mergangsan. Puskesmas Mergangsan berada di Kelurahan Brontokusuman Kecamatan Mergangsan dengan wilayah kerja seluas 2,31 km yang terdiri dari tiga kelurahan yaitu Brontokusuman, Keparakan dan Wirogunan. Letak Puskesmas ini sangat strategis dan dapat di jangkau dengan kendaraan umum karena berada di tepi jalan raya dan rumah sakit terdekat dapat di tempuh dalam waktu 30 menit.

Pelayanan rawat inap yang terdapat di Puskesmas Mergangsan adalah pelayanan bagi ibu bersalin dengan kapasitas 12 tempat tidur yang di resmikan pada tahun 1998. Pelayanan yang di berikan oleh Puskesmas juga tidak berbeda dengan pelayanan yang ada di rumah sakit, karena sarana untuk pencegahan infeksi bidan telah diberi pelatihan untuk penanganan Asuhan Penanganan Normal ( APN ).Bidan yang berada di puskesmas Mergangsan telah menjadi satelit APN yang membuat pelayanan bersalin berkualitas dengan peralatan sudah lengkap sehingga diharapkan angka kematian ibu dan bayi menurun. Fasilitas yang ada di Puskesmas antara lain: ruang operasi, ruang persalinan, dan ruang perawatan serta memiliki alat pemeriksaan diagnostik elektronik seperti EKG, USG, dan NST selain itu tarif pelayanan puskesmas jauh lebih murah bila di dibandingkan dengan tarif rumah sakit sehingga masyarakat mampu mengakses pelayanan persalinan yang di tangani oleh petugas kesehatan terlatih dan diharapkan dapat menekan angka

kematian ibu maternal yang masih cukup tinggi serta meningkatkan kesehatan ibu dan bayi.

#### **b. Puskesmas Jetis**

Puskesmas Jetis beralamat di Jl. P. Diponegoro No.91 Kecamatan Jetis Kota Yogyakarta. Puskesmas Jetis mempunyai fasilitas yang meliputi UGD 24 jam, rawat jalan atau Poliklinik yaitu Poliklinik Umum, Poliklinik KIA dan KB, Poliklinik Imunisasi, Poliklinik Gigi, Laboratorium, Apotek maupun Puskesmas keliling, rawat inap yaitu pertolongan persalinan dan perawatan bayi baru lahir maupun perawatan dan observasi penyakit infeksi dan non infeksi, dan pelayanan lainnya yaitu USG, EKG, Khitan, Konsultasi Gizi, Kesehatan lingkungan dan PHBS, Konsultasi Kesehatan Reproduksi maupun Konsultasi Kesehatan Jiwa.

Pelayanan rawat inap yang terdapat di Puskesmas Jetis adalah pelayanan bagi ibu bersalin dengan kapasitas 10 tempat tidur yang di resmikan pada tahun 1991. Pelayanan yang di berikan oleh Puskesmas Jetis juga tidak berbeda dengan pelayanan yang ada di rumah sakit, karena sarana untuk pencegahan infeksi bidan telah diberi pelatihan untuk penanganan Asuhan Penanganan Normal ( APN ).Bidan yang berada di puskesmas Jetis telah menjadi satelit APN yang membuat pelayanan bersalin berkualitas dengan peralatan sudah lengkap sehingga diharapkan angka kematian ibu dan bayi menurun.

## **2.Karakteristik Responden**

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan karakteristik responden berdasarkan pendidikan adalah sebagai berikut :

**Tabel 4.1**  
**Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Pendidikan di Puskesmas Mergangsan Yogyakarta**

<b>No</b>	<b>Pendidikan</b>	<b>Frekuensi</b>	<b>Persentase (%)</b>
1	D3	9	63.3
2	D4	7	36.7
3	S1	0	7.1
	Total	16	100

Sumber : Data Primer Diolah, 2013

Tabel 4.1 menunjukkan bahwa pendidikan responden sebagian besar adalah pendidikan D3 kebidanan yaitu 9 Responden (63.3%), sedangkan sebagian kecil pendidikan responden adalah pendidikan D4 kebidanan yaitu 7 responden (36.7%)

**Tabel 4.2**  
**Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Pendidikan di Puskesmas Jetis Yogyakarta**

No	Pendidikan	Frekuensi	Persentase (%)
1	D3	8	63.3
2	D4	6	36.7
3	S1	0	7.1
Total		14	100

Sumber : Data Primer Diolah, 2013

Tabel 4.2 menunjukkan bahwa pendidikan responden sebagian besar adalah pendidikan D3 kebidanan yaitu 8 Responden (63.3%), sedangkan sebagian kecil pendidikan responden adalah pendidikan D4 kebidanan yaitu 6 responden (36.7%)

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan karakteristik responden berdasarkan umur adalah sebagai berikut:

**Tabel 4.3**  
**Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Umur di Puskesmas Mergangsan Yogyakarta**

No	Umur	Frekuensi	Persentase (%)
1	20-30	6	36.7
2	31-35	10	63.3
3	> 35	0	7.1
Total		16	100

Sumber : Data Primer Diolah, 2013

Tabel 4.3 menunjukkan bahwa umur responden sebagian besar adalah umur 31-35 tahun yaitu 10 Responden (63.3%), sedangkan sebagian kecil umur responden adalah 20-30 tahun yaitu 6 responden (36.7%)

**Tabel 4.4**  
**Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Umur di Puskesmas Jetis Yogyakarta**

No	Umur	Frekuensi	Persentase (%)
1	20-30	5	36.7

2	31-35	9	63.3
3	> 35	0	7.1
Total		16	100

Sumber : Data Primer Diolah, 2013

Tabel 4.4 menunjukkan bahwa umur responden sebagian besar adalah umur 31-35 tahun yaitu 9 Responden (63.3%), sedangkan sebagian kecil umur responden adalah 20-30 tahun yaitu 5 responden (36.7%)

### 3. Gambaran Pengetahuan Bidan tentang pelaksanaan pencegahan infeksi pada pertolongan persalinan normal di Wilayah Puskesmas Mergangsan dan Jetis Yogyakarta tahun 2013

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan dapat didiskripsikan sebagai berikut:

#### a. Gambaran pengetahuan bidan tentang Cuci Tangan

**Tabel 4.5**  
**Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Pengetahuan tentang Cuci Tangan di Puskesmas Mergangsan Yogyakarta**

No	Pengetahuan	Frekuensi	Persentase (%)
1	Baik	13	83.3
2	Cukup	3	16.7
3	Kurang	0	20.0
Total		16	100

Sumber : Data Primer Diolah, 2013.

Berdasarkan tabel 4.5 dapat diketahui bahwa tingkat pengetahuan bidan tentang cuci tangan di Puskesmas Mergangsan sebagian besar adalah baik yaitu 13 responden (83.3%) sedangkan sebagian kecil kategori cukup sebanyak 3 responden (16.7%).

**Tabel 4.6**  
**Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Pengetahuan tentang Cuci Tangan di Puskesmas Jetis Yogyakarta**

No	Pengetahuan	Frekuensi	Persentase (%)
1	Baik	12	82.3
2	Cukup	2	17.7
3	Kurang	0	20.0

Total	14	100
-------	----	-----

Sumber : Data Primer Diolah, 2013.

Berdasarkan tabel 4.6 dapat diketahui bahwa tingkat pengetahuan bidan tentang cuci tangan di Puskesmas Jetis sebagian besar adalah baik yaitu 12 responden (83.3%) sedangkan sebagian kecil kategori cukup sebanyak 2 responden (16.7%).

#### b. Gambaran Pengetahuan Bidan tentang Perlindungan Diri

**Tabel 4.7**  
**Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan pengetahuan Tentang Perlindungan Diri di Puskesmas Mergangsan Yogyakarta**

No	Pengetahuan	Frekuensi	Persentase (%)
1	Baik	9	56.7
2	Cukup	5	36.7
3	Kurang	2	6.7
	Total	16	100

Sumber : Data Primer Diolah, 2013.

Berdasarkan tabel 4.7 dapat diketahui bahwa tingkat pengetahuan bidan tentang perlindungan diri sebagian besar adalah baik yaitu 9 responden (56.7%) dan sebagian kecil kategori kurang sebanyak 2 responden (6.7%).

**Tabel 4.8**  
**Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Pengetahuan Tentang Perlindungan Diri di Puskesmas Jetis Yogyakarta**

No	Pengetahuan	Frekuensi	Persentase (%)
1	Baik	7	52.7
2	Cukup	5	39.7
3	Kurang	2	6.7
	Total	14	100

Sumber : Data Primer Diolah, 2013.

Berdasarkan tabel 4.8 dapat diketahui bahwa tingkat pengetahuan bidan tentang perlindungan diri sebagian besar adalah baik yaitu 7 responden (56.7%) dan sebagian kecil kategori kurang sebanyak 2 responden (6.7%).

**c. Gambaran Pengetahuan Bidan tentang Anti Septik**

**Tabel 4.9**  
**Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Pengetahuan Tentang**  
**Anti Septik di Puskesmas Mergangsan**  
**Yogyakarta**

No	Pengetahuan	Frekuensi	Persentase (%)
1	Baik	4	43.3
2	Cukup	12	56.7
3	Kurang	0	0
	Total	16	100

Sumber : Data Primer Diolah, 2013.

Berdasarkan tabel 4.9 dapat diketahui bahwa tingkat pengetahuan bidan tentang anti septik sebagian besar adalah cukup yaitu 12 responden (56.7%) dan sebagian kecil kategori baik sebanyak 4 responden (43.3%).

**Tabel 4.10**  
**Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Pengetahuan Tentang**  
**Anti Septik di Puskesmas**  
**Jetis Yogyakarta**

No	Pengetahuan	Frekuensi	Persentase (%)
1	Baik	4	47.3
2	Cukup	10	52.7
3	Kurang	0	0
	Total	14	100

Sumber : Data Primer Diolah, 2013.

Berdasarkan tabel 4.10 dapat diketahui bahwa tingkat pengetahuan bidan tentang anti septik sebagian besar adalah cukup yaitu 10 responden (56.7%) dan sebagian kecil kategori baik sebanyak 4 responden (43.3%).

**d. Gambaran Pengetahuan Bidan tentang Pemrosesan Alat**

**Tabel 4.11**  
**Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Pengetahuan Tentang**  
**Pemrosesan Alat di Puskesmas**  
**Mergangsan Yogyakarta**

No	Pengetahuan	Frekuensi	Persentase (%)
1	Baik	4	16.7
2	Cukup	10	66.7
3	Kurang	2	16.7
	Total	16	100

Sumber : Data Primer Diolah, 2013.

Berdasarkan tabel 4.11 dapat diketahui bahwa tingkat pengetahuan bidan tentang pemrosesan alat sebagian besar adalah cukup yaitu 10 responden (66.7%), dan sebagian kecil pengetahuan kurang 2 responden (16.7%).

**Tabel 4.12**  
**Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Pengetahuan Tentang Pemrosesan Alat di Puskesmas Jati Yogyakarta**

No	Pengetahuan	Frekuensi	Persentase (%)
1	Baik	3	16.7
2	Cukup	9	72.7
3	Kurang	2	16.7
	Total	14	100

Sumber : Data Primer Diolah, 2013.

Berdasarkan tabel 4.12 dapat diketahui bahwa tingkat pengetahuan bidan tentang pemrosesan alat sebagian besar adalah cukup yaitu 9 responden (66.7%), dan sebagian kecil pengetahuan kurang 2 responden (16.7%).

**e. Gambaran Pengetahuan Bidan tentang Pembuangan Sampah**

**Tabel 4.13**  
**Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Pengetahuan Tentang Pembuangan Sampah di Puskesmas Mergangsan Yogyakarta**

No	Pengetahuan	Frekuensi	Persentase (%)
1	Baik	14	90.0
2	Cukup	2	10.0
3	Kurang	0	0
	Total	16	100

Sumber : Data Primer Diolah, 2013.

Berdasarkan tabel 4.13 dapat diketahui bahwa tingkat pengetahuan bidan tentang pembuangan sampah sebagian besar adalah baik yaitu 14 responden (90.0%) dan pengetahuan cukup 2 responden (10.0%)

**Tabel 4.14**  
**Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Pengetahuan Tentang**  
**Pembuangan Sampah Di Puskesmas**  
**Jetis Yogyakarta**

No	Pengetahuan	Frekuensi	Persentase (%)
1	Baik	12	92.0
2	Cukup	2	8.0
3	Kurang	0	0
	Total	14	100

Sumber : Data Primer Diolah, 2013.

Berdasarkan tabel 4.14 dapat diketahui bahwa tingkat pengetahuan bidan tentang pembuangan sampah sebagian besar adalah baik yaitu 12 responden (90.0%) dan pengetahuan cukup 2 responden (10.0%)

- f. **Gambaran Keseluruhan Pengetahuan Bidan tentang pelaksanaan pencegahan infeksi pada pertolongan persalinan normal di Wilayah Puskesmas Mergangsan dan Jetis Yogyakarta tahun 2013**

**Tabel 4.15**  
**Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Pengetahuan Tentang**  
**pelaksanaan pencegahan infeksi pada pertolongan persalinan**  
**normal di Wilayah di Puskesmas**  
**Mergangsan Yogyakarta**

No	Pengetahuan	Frekuensi	Persentase (%)
1	Baik	9	56.7
2	Cukup	7	43.3
3	Kurang	0	0
	Total	16	100

Sumber : Data Primer Diolah, 2013.

Berdasarkan tabel 4.15 dapat diketahui bahwa tingkat pengetahuan bidan tentang pelaksanaan pencegahan infeksi pada pertolongan persalinan normal di Wilayah di Puskesmas Mergangsan Yogyakarta sebagian besar adalah baik yaitu 9 responden (56.7%), dan sebagian mempunyai pengetahuan cukup 7 responden (43.3%)

**Tabel 4.16**  
**Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Pengetahuan Tentang**  
**pelaksanaan pencegahan infeksi pada pertolongan persalinan**  
**normal di Wilayah di Puskesmas**  
**Jetis Yogyakarta**

No	Pengetahuan	Frekuensi	Persentase (%)
1	Baik	8	52.7
2	Cukup	6	43.3
3	Kurang	0	0
	Total	14	100

Sumber : Data Primer Diolah, 2013.

Berdasarkan tabel 4.16 dapat diketahui bahwa tingkat pengetahuan bidan tentang pelaksanaan pencegahan infeksi pada pertolongan persalinan normal di Wilayah di Puskesmas Jetis Yogyakarta sebagian besar adalah baik yaitu 8 responden (56.7%), dan sebagian mempunyai pengetahuan cukup 6 responden (43.3%)

## B. Pembahasan

Dalam penelitian ini penulis akan membahas tingkat pengetahuan bidan tentang pencegahan infeksi pada persalinan normal di Wilayah di Puskesmas Mergangsan dan Puskesmas Jetis Yogyakarta, dengan hasil sebagai berikut:

### 1. Cuci Tangan

Dari hasil jawaban responden pada penelitian di puskesmas Mergangsan diperoleh gambaran bahwa dari 16 responden sebagian besar mempunyai pengetahuan baik sejumlah 13 orang (83.3%) dan pengetahuan cukup 3 responden (16.7%) dan sedangkan hasil jawaban responden di puskesmas Jetis Yogyakarta diperoleh gambaran bahwa dari 14 respondens sebagian besar memiliki pengetahuan baik sejumlah 11 orang (83.3%) dan pengetahuan cukup 2 responden (16.7%). Menurut pedoman upaya pencegahan infeksi, mencuci tangan dilakukan di bawah air mengalir. Setelah mencuci tangan bila ada waktu sebaiknya tangan dan lengan dibiarkan kering sendiri dengan mengangin-anginkan. Bila tidak cukup waktu keringkan dengan handuk bersih dan gunakan satu handuk untuk satu orang (JHPIEGO, 2004).

### 2. Perlindungan Diri

Tingkat pengetahuan 16 responden puskesmas Mergangsan Yogyakarta mengenai perlindungan diri adalah baik 9 responden (56.7%) dan 5 responden mempunyai pengetahuan cukup (36.7%) dan sebagian kecil

mempunyai pengetahuan kurang yaitu 2 responden (.3%). Sedangkan Tingkat pengetahuan 14 responden di puskesmas Jetis Yogyakarta mengenai perlindungan diri adalah baik 7 responden (56.7%) dan 5 responden mempunyai pengetahuan cukup (36.7%) dan sebagian kecil mempunyai pengetahuan kurang yaitu 2 responden (.3%). Penggunaan sarung tangan dan pelindung kaki di kamar bersalin. Dari cara menyimpan jarum suntik dan mengenai aspek pelindung waktu mencuci alat dikategorikan kurang. Penggunaan sarung tangan tebal waktu mencuci alat sangat penting, karena waktu mencuci alat yang tajam dan runcing dapat melukai tangan petugas sehingga mikroorganisme masuk melalui luka dan pelindung kaki dengan menggunakan sepatu bot selama di kamar bersalin sangat diperlukan karena kemungkinan ada luka di kaki dan tangan yang tidak memakai pelindung dapat masuknya mikroorganisme di luka tersebut (JHPIEGO, 2004).

### 3. Penggunaan Larutan Antiseptik

Dari hasil penelitian di Puskesmas Mergangsan Yogyakarta dari 16 responden tentang penggunaan larutan antiseptik sebagian besar adalah pengetahuan cukup yaitu 12 responden (56.7%) dan pengetahuan baik 4 responden (43.3%) dan sedangkan hasil penelitian di Puskesmas Mergangsan Yogyakarta dari 14 responden tentang penggunaan larutan antiseptik sebagian besar adalah pengetahuan cukup yaitu 10 responden (56.7%) dan pengetahuan baik 4 responden (43.3%). Antiseptik digunakan pada saat pemotongan tali pusat. Jika bidan sudah memiliki pengetahuan mengenai penggunaan caran antiseptik setiap menolong persalinan berarti infeksi dapat di cegah (Sarwono, 2003).

### 4. Pemrosesan Alat

Dari jawaban 16 responden Puskesmas Mergangsan Yogyakarta menggambarkan tingkat pengetahuan tentang pemrosesan alat sebagian besar adalah pengetahuan cukup 10 responden (66.7%) dan pengetahuan baik 4 responden dan kurang 2 responden (16.70) dan sedangkan Dari jawaban 14 responden Puskesmas Jetis Yogyakarta menggambarkan tingkat pengetahuan tentang pemrosesan alat sebagian besar adalah pengetahuan cukup 9

responden (66.7%) dan pengetahuan baik 3 responden dan kurang 2 responden (16.70). Pemrosesan alat merupakan kegiatan yang tidak kalah pentingnya untuk mencegah infeksi. Apabila alat sudah terkontaminasi oleh darah atau cairan tubuh yang mengandung mikroorganisme, tidak diproses dengan baik dan benar maka dapat menimbulkan infeksi pada pasien lain dan pada petugas (APN, 2004).

#### 5. Pembuangan Sampah

Dari hasil jawaban responden yang menyajikan data tentang data tingkat pengetahuan responden tentang pembuangan sampah di Puskesmas Mergangsan dan Jetis Yogyakarta sebagian besar adalah baik (90 %) dan pengetahuan cukup (10%).

Beberapa sampah fasilitas kesehatan terkontaminasi. Jika tidak dikelola secara benar, sampah terkontaminasi yang membawa mikroorganisme dapat menularkan kepada petugas yang kontak pada sampah tersebut termasuk masyarakat pada umumnya (JHPIEGO, 2004).

Tingkat pengetahuan bidan tentang pencegahan infeksi pada persalinan normal di Wilayah di Puskesmas Mergangsan dan Puskesmas Jetis Yogyakarta secara keseluruhan adalah baik dan sebagian mempunyai pengetahuan cukup 13 responden (43.3%).

Pengetahuan bidan baik hal ini mungkin dipengaruhi oleh umur responden dimana umur responden adalah umur 31-35 tahun (63.3%) dan umur 20-30 tahun (36.7%) dan juga pengalaman bidan yang sering menangani persalinan sehingga mengetahui tentang pencegahan infeksi pada persalinan normal. Hal ini sesuai dengan pendapat (Sandjaja, 2006) yang menyatakan pengalaman dan umur mempengaruhi pengetahuan seseorang. Pengalaman hidup sehari-hari menjadi sumber pengetahuan harian atau pengetahuan biasa (*ordinary knowledge*) seseorang. Umur merupakan salah satu indikator kedewasaan berpikir seseorang.

Faktor lainnya adalah faktor pendidikan, dimana dalam hal ini responden adalah seorang bidan yang mempunyai pendidikan kebidanan dan telah mendapatkan pendidikan dan pelatihan dalam penanganan persalinan, sehingga responden sudah mempunyai pengetahuan yang baik tentang pencegahan infeksi dalam persalinan normal, hal ini karena pendidikan juga mempengaruhi pengetahuan seseorang. Pendidikan mempengaruhi perilaku seseorang dalam menerima pengetahuan baru. Salah satu indikator tingginya pengetahuan seseorang dapat dilihat dari tingkat pendidikannya. (Notoatmodjo, 2003).

PERPUSTAKAAN  
JENDERAL ACHMAD YANI  
YOGYAKARTA